

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab lima merupakan tempat di mana peneliti mengemukakan mengenai simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini didasarkan pada data yang terkumpul sepanjang penelitian, yang mencakup hasil analisis temuan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kajian literatur, wawancara dengan beberapa narasumber, serta dokumentasi, sehingga hasil dari penelitian yang dapatkan peneliti bisa ditarik kesimpulannya. Bab ini juga menyebutkan rekomendasi kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan, baik kepada lembaga yang bersangkutan dengan kajian peneliti, maupun kepada calon peneliti berikutnya.

#### **5.1. Simpulan**

Terdapat beberapa kesimpulan yang mengacu pada jawaban atas permasalahan penelitian yang dikaji. Terdapat empat hal yang peneliti akan simpulkan berdasarkan hasil dari penelitian akan permasalahan yang diteliti, diantaranya ialah:

*Pertama*, Pondok Pesantren Cadangpinggan merupakan lembaga pendidikan pesantren yang terletak di Kecamatan Sukagumiwang, Kabupaten Indramayu. Didirikan secara resmi oleh K. H. Abdul Syakur Yasin, pada tahun 1996. K. H. Abdul Syakur Yasin, atau biasa dipanggil Buya Syakur oleh jemaahnya, lahir dan tumbuh dalam lingkup pesantren dengan keluarga yang memiliki keagamaan yang kuat, karena kedua orang tuanya pernah membantu disalah satu pesantren yang ada di Cirebon. Setelah menyelesaikan pendidikannya dari luar negeri pada tahun 1991, Buya Syakur memutuskan untuk mendirikan pesantren demi mensejahterakan masyarakat desanya. Jauh sebelum berdirinya Pesantren Cadangpinggan, Buya Syakur mendirikan Pesantren Yasinniyah di Desa Tulungagung pada tahun 1991. Dari tahun ke tahun Pesantren Yasinniyah semakin berkembang, dan luas pesantren tidak bisa bertambah lagi, yang akhirnya membuat Buya Syakur memutuskan untuk memindahkan pesantren. Pada tahun 1995, rencana pembangunan kompleks pesantren yang baru mulai dilakukan, dan bertempat di Desa Cadangpinggan. Tahun 1996 kompleks pesantren baru telah

selesai dibangun, dan akhirnya buya syakur memutuskan pindah di bulan Dzulhijjah, pada tahun yang sama, dan merubah nama pesantren, dari Pesantren Yasinniyah menjadi Pesantren Cadangpinggan. Keadaan pesantren setelah berpindah tidaklah langsung mengalami perkembangan.

*Kedua*, perkembangan awal yang dirasakan Pesantren Cadangpinggan ialah mulai masuknya sistem pembelajaran yang lebih modern, ditandai dengan berdirinya MA Cadangpinggan pada tahun 1998, kemudian disusul oleh MTs Cadangpinggan pada tahun 1999. Setelah lembaga pendidikan berdiri, disusul dengan pendirian Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan pada tahun 2000, untuk menaungi lembaga-lembaga yang ada di dalamnya agar terlindungi oleh hukum. Pada tahun 2006, Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan mendirikan SMK Ponpes Cadangpinggan. Perkembangan pesantren, tidak hanya dalam segi lembaga pendidikan saja, tetapi juga pada para santrinya. Setiap tahun jumlah santri baru semakin meningkat, salah satunya dikarenakan adanya sistem pendidikan formal yang ditawarkan. Perkembangan pesera didik akan diikuti dengan perkembangan tenaga pendidik yang semakin berkualitas. Perkembangan pada sarana dan prasarana dari tahun ketahun semakin meluas, mulanya hanya pondok yang terbuat dari bambu, hingga gedung-gedung fasilitas belajar kokoh berdiri di area kompleks pesantren yang luas. Semua perkembangan tersebut takan terealisasi jika bukan karena izin dan peran Buya Syakur sebagai pengasuh sekaligus ketua Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan.

*Ketiga*, Sistem pendidikan Pesantren Cadangpinggan menerapkan sistem kurikulum terpadu, yang menggunakan tiga kurikulum pada lembaga pendidikannya. Lembaga pendidikan MA dan MTs Cadangpinggan menerapkan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pendidikan nasional. Sedangkan, SMK Ponpes Cadangpinggan yang hanya menggunakan kurikulum pendidikan nasional. Sistem pembelajaran pesantren sendiri menerapkan kurikulum yang dibuat pihak Pesantren Cadangpinggan. Pada sistem pendidikan pesantren, terdapat sistem madrasah arobiah, dengan tingkatan kelas dan materi yang dibagi menjadi enam tingkat. Kelas 1 hingga 3 merupakan tahap pemula, kemudian kelas 4 hingga 6 merupakan tingkat mahir. Metode yang digunakan ialah sorogan pada pembelajaran kitab kuning, dirosah Qur'aniyah yang merupakan pembelajaran Al-

Qur'an, dan tahsinul Qur'an dengan metode qiroati untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sistem evaluasi yang diterapkan di Pesantren Cadangpinggan ada tiga, yaitu tes tulis, tes praktek, dan *syafahi*.

**Keempat**, Pengaruh Pesantren Cadangpinggan terhadap masyarakat sekitar sangatlah berpengaruh. Hubungan timbal balik antara Pesantren Cadangpinggan dengan masyarakat sekitar terus berjalan. Pesantren membutuhkan masyarakat agar tetap berlangsung kegiatan pendidikannya, dan masyarakat membutuhkan pesantren sebagai tempat mencari ilmu agama, dan menjadi kontrol sosial bagi masyarakat agar terciptanya lingkungan yang agamis. Pada bidang sosial pesantren memberikan pengaruh dengan mengajak masyarakat bersedekah dan membantu satu sama lain. Pada bidang pendidikan pesantren berkewajiban untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang berkualitas, agar lahir para generasi baru dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan, pesantren menghadirkan lembaga pendidikan yang diantaranya, ialah MA Cadangpinggan, MTs Cadangpinggan, dan SMK Ponpes Cadangpinggan. Pihak pesantren juga memfasilitasi masyarakat untuk menimba ilmu di pesantren dengan mengikuti kajian pada malam Senin dan Jum'at, pengajian khusus untuk ibu-ibu setiap hari Kamis siang, dan kegiatan *uzlah* yang dipimpin langsung oleh Buya Syakur.

## 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan tema skripsi yang dikaji oleh peneliti dengan judul "Perkembangan Pondok Pesantren Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu Tahun 1996-2019", terdapat beberapa pihak yang bisa peneliti berikan rekomendasi. Penelitian ini menyangkut aspek sejarah lokal dan sejarah pesantren, yang oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah lokal dan pesantren. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk memberikan rekomendasi atau saran yang membangun bagi:

### 1. Rekomendasi Bagi Persekolahan

Untuk sekolah dan peserta didik, penelitian ini dapat menjadi sumber materi untuk pembelajaran sejarah lokal, dan terutama materi mengenai sejarah perkembangan Islam yang ada di Indonesia, di mana tertuang pada KD

(kompetensi dasar) 3.7 dan 4.7 berisikan teori masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Penelitian mengenai perkembangan Pesantren Cadangpinggan sebagai bentuk pembelajaran sejarah lokal Islam, sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran tambahan pada materi yang ada.

## 2. Rekomendasi Bagi Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan

Bagi Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan, terutama pemimpin pondok pesantren beserta seluruh pengurusnya, tentulah mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mendorong perkembangan Pesantren Cadangpinggan kearah yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan pihak pesantren mampu dengan lebih tanggap dalam menghadapi rintangan dan situasi yang menantang bagi Pesantren Cadangpinggan. Pendidikan dalam era global saat ini dapat memainkan peran dalam memengaruhi evolusi dunia, dan bagi sebagian masyarakat pesantren merupakan jawaban atas kegelisahan dalam menghadapi dunia modern. Oleh karena itu, diharapkan Pesantren Cadangpinggan dapat mengadopsi model pendidikan kontemporer tanpa mengorbankan ciri tradisional yang melekat pada pesantren.

## 3. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai Pesantren Cadangpinggan, pada pembahasan penelitian dapat mencakup aspek permasalahan yang belum terpecahkan atau belum mendapatkan eksplorasi yang memadai dalam penelitian ini. Hal-hal dalam pembahasan yang belum dikaji dan memerlukan pengembangan pada penelitian ini masihlah banyak, seperti pembabakan tahun penelitian membatasi peneliti untuk lebih membahas mengenai sistem-sistem terbaru yang ada di Pesantren Cadangpinggan. Selain itu, peneliti memiliki kesempatan kecil untuk bisa secara langsung mewawancarai Buya Syakur sebagai pelaku utama dalam perkembangan Pesantren Cadangpinggan, karena kesibukan beliau. Sehingga informasi yang berhasil di dapatkan oleh peneliti berasal dari orang-orang sekitarnya saja, seperti Kepala Pondok Pesantren Cadangpinggan yang merupakan seorang alumni.

Penelitian ini memusatkan penelitian pada sejarah pendirian Pesantren Cadangpinggan, peran kepemimpinan Buya Syakur bagi perkembangan

Pesantren Cadangpinggan, sistem pembelajaran dan kurikulum yang digunakan Pesantren Cadangpinggan, serta dampak hadirnya Pesantren Cadangpinggan terhadap lingkungan sekitar. Peneliti berharap bahwa hasil dari studi ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi penelitian yang akan datang. Bagi mereka yang tertarik untuk menyelidiki aspek sejarah lokal, khususnya sejarah Pesantren Cadangpinggan, diharapkan dapat mengembangkan isu-isu yang belum dijelajahi sebelumnya atau belum dibahas secara menyeluruh oleh peneliti sebelumnya.